

Peran Tata Kelola Perusahaan Dalam Meningkatkan Relevansi Nilai Pengukuran Nilai Wajar Aset Nonkeuangan

Ananta Dian Pratiwi¹⁾, Jaqueline Tangkau²⁾, Oliffia Tala³⁾

^{1,2,3)}Jurusan Akuntansi, Universitas Negeri Manado

¹⁾anantapратиwi@unima.ac.id

ABSTRACT

Accounting information is one of many information that is used in making decisions by investors. Accounting information has value relevance when the information raises investor reactions, meaning that the information is used for decision-making that affects stock prices. This study aimed to examine the value relevance of earnings, book value of equity, and fair value measurement of non-financial assets, along with the role of corporate governance in increasing the value relevance of that information. This study used 18 companies listed on the LQ45 index on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2018-2022. Moderated Regression Analysis (MRA) was used as an analytical tool to test the relationship of research variables. The results showed that earnings, book value of equity, and fair value measurement of nonfinancial assets had value relevance. Corporate governance was found to play a role in improving the value relevance of earnings and the fair value measurement of non-financial assets. The existence of corporate governance was able to reduce agency conflicts and provide assurance that information has been presented fairly to investors thereby increasing value relevance.

ABSTRAK

Informasi akuntansi adalah salah satu dari banyak informasi yang digunakan dalam pengambilan keputusan oleh investor. Informasi akuntansi memiliki relevansi nilai ketika informasi tersebut menimbulkan reaksi investor dimana informasi tersebut digunakan untuk pengambilan keputusan yang mempengaruhi harga saham. Penelitian ini bertujuan untuk menguji relevansi nilai laba, nilai buku ekuitas, dan pengukuran nilai wajar aset nonkeuangan, serta peran tata kelola perusahaan dalam meningkatkan relevansi nilai informasi tersebut. Penelitian ini menggunakan 18 perusahaan terdaftar pada indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2018-2022. Moderated Regression Analysis (MRA) digunakan sebagai alat analisis untuk menguji hubungan variabel penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa laba, nilai buku ekuitas dan pengukuran nilai wajar aset nonkeuangan memiliki relevansi nilai. Tata kelola perusahaan ditemukan berperan dalam meningkatkan relevansi nilai laba dan pengukuran nilai wajar aset non-keuangan. Keberadaan tata kelola perusahaan mampu mengurangi konflik keagenan dan memberikan jaminan bahwa informasi telah disajikan secara adil kepada investor yang kemudian dapat meningkatkan relevansi nilai.

Kata kunci: *relevansi nilai; laba nilai buku ekuitas; pengukuran nilai wajar aset nonkeuangan; tata kelola perusahaan*

1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan menyediakan informasi perusahaan yang berkaitan dengan aset, kewajiban, ekuitas, pendapatan dan beban termasuk laba dan rugi, kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitas mereka sebagai pemilik, dan arus kas. Informasi akuntansi merupakan salah satu jenis informasi yang dibutuhkan investor dalam pengambilan keputusan (Ball dan Brown, 1968; Barth et al., 2001; Healy dan Palepu, 2001, Kothari, 2001). Investor membutuhkan jaminan bahwa setiap informasi dalam laporan keuangan berguna untuk pengambilan keputusan mereka. Artinya, informasi yang diperoleh harus memiliki relevansi nilai. Barth et al. (2001) menjelaskan relevansi nilai merupakan ukuran seberapa informatif angka akuntansi bagi investor dan bagaimana investor bereaksi terhadap pengumuman informasi akuntansi. Reaksi investor dapat tercermin melalui pergerakan harga saham. Ketika informasi akuntansi disajikan kepada investor

dan harga saham mengalami perubahan, maka dapat membuktikan bahwa isi informasi akuntansi merupakan isu yang sangat penting dan dapat menjadi pertimbangan penting dalam proses pengambilan keputusan investasi, sehingga dapat dikatakan bahwa informasi akuntansi bermanfaat bagi investor (Ball dan Brown, 1968; Ohlson, 1995; Scott, 2015).

Variabel utama dalam informasi akuntansi pada laporan keuangan yang sering digunakan sebagai alat untuk mengukur kinerja perusahaan adalah laba dan nilai buku ekuitas dikenal dengan Model Ohlson (Ohlson, 1995). Laba dan nilai buku ekuitas dinilai memiliki relevansi nilai karena dapat mempengaruhi harga saham (Puspa et al., 2022; Vinella et al., 2022; Martono & Nugraheni, 2023). Peran laba dan nilai buku ekuitas dalam menentukan harga saham telah menjadi isu penting dalam studi akuntansi. Untuk mengembangkan studi mengenai relevansi nilai informasi akuntansi, penelitian ini

meneliti relevansi nilai pengukuran nilai wajar aset nonkeuangan. Nilai wajar dianggap lebih mampu mencerminkan kondisi nilai ekonomi (Barth et al., 1995; Zyla, 2020; Bradley & Sun, 2021). Nilai wajar dapat menggambarkan nilai pasar aktual. Studi empiris yang telah dilakukan menunjukkan bahwa informasi nilai wajar memiliki relevansi nilai yang berarti berguna untuk pengambilan keputusan investor (Song, 2014; Tama-Sweet dan Zhang, 2015; Liu, 2016). Namun, studi masih terfokus pada industri keuangan atau perbankan dan aset keuangan.

Berdasarkan kajian literatur yang telah dilakukan, penelitian mengenai relevansi nilai pengukuran nilai wajar aset non keuangan masih terbatas. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengujian relevansi nilai pengukuran nilai wajar aset nonkeuangan, khususnya di Indonesia dimana terdapat update standar akuntansi mengenai pengukuran nilai wajar tersebut dalam PSAK 68 tentang Pengukuran Salah satu pengukuran nilai wajar yang diterapkan pada aset non-keuangan, yaitu plant, property, equipment (PPE) dan properti investasi. Berdasarkan PSAK 68, pengukuran nilai wajar aset nonkeuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomis dengan menggunakan aset dengan penggunaan tertinggi dan terbaik atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya. Oleh karena itu, perlu diketahui kegunaan pengukuran nilai wajar informasi aset nonkeuangan bagi investor dalam pengambilan keputusan.

Selanjutnya, penelitian ini mengembangkan model relevansi nilai dengan penambahan tata kelola perusahaan sebagai elemen yang mampu meningkatkan relevansi nilai informasi akuntansi melalui laba, nilai buku ekuitas dan nilai wajar aset nonkeuangan. Informasi akuntansi disiapkan oleh manajemen. Informasi ini dapat berisiko bagi investor ketika manajemen tidak menyampaikan informasi dengan benar. Laba dan nilai buku ekuitas diyakini sebagai prediktor yang baik yang membantu investor untuk memprediksi kinerja dan peristiwa ekonomi di masa depan (Belkaoui, 2004). Investor membutuhkan jaminan bahwa informasi akuntansi telah disajikan secara adil. Risiko tidak hanya berasal dari laba dan nilai buku ekuitas, tetapi juga pengukuran nilai wajar aset non-keuangan. Landsman (2007) menemukan bahwa tingkat informasi informatif mengenai pengukuran nilai wajar dipengaruhi oleh jumlah kesalahan pengukuran dan estimasi sumber. Risiko kesalahan ini tentu dihindari oleh investor karena dapat mempengaruhi pengambilan keputusan mereka. Tata kelola perusahaan, misalnya independensi komite audit dan kehadiran direktur keuangan, merupakan salah satu bentuk pengendalian untuk memberikan keyakinan bahwa informasi yang disajikan dalam

laporan keuangan dapat diandalkan. Tata kelola perusahaan diharapkan dapat meningkatkan relevansi nilai informasi laba, nilai buku ekuitas dan pengukuran nilai wajar aset nonkeuangan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Clean Surplus Theory

Teori ini mendasari relevansi nilai informasi akuntansi. Teori ini menyatakan bahwa nilai perusahaan tercermin dalam data-data akuntansi yang terdapat dalam laporan keuangan (Ohlson, 1995). Berdasarkan teori clean surplus, harga pasar saham dapat ditunjukkan pada laporan laba/rugi dan neraca. Nilai pasar perusahaan dapat dipahami sebagai laba agregasi perusahaan yang diharapkan di masa yang akan datang dan nilai buku ekuitas perusahaan yang diharapkan di masa yang akan datang. Laba yang diharapkan di masa yang akan datang tersebut memberikan informasi yang cukup untuk menghitung present value dalam menentukan nilai perusahaan (Ohlson, 1995). Dengan demikian nilai buku ekuitas dan laba merupakan variabel dasar untuk menentukan nilai perusahaan. Model clean surplus juga ditentukan oleh adanya asimetri informasi (Scott, 2015: 225). Upaya perusahaan dalam mengatasi asimetri informasi adalah dengan melakukan menjalankan mekanisme tata kelola perusahaan dan penggunaan auditor untuk mengatasi konflik keagenan.

Teori Agensi

Teori agensi merupakan teori yang menjelaskan hubungan antara pemilik perusahaan dengan manajemen perusahaan. Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa hubungan keagenan merupakan suatu kontrak antara principal dengan agent dan adanya pemisahan antara kepemilikan (principal/pemilik perusahaan) dan pengelolaan (agent/manajer). Pemilik perusahaan memberikan kewenangan kepada manajer untuk menjalankan operasional perusahaan dengan harapan akan memperoleh pengembalian yang maksimal. Namun, adanya pemisahan menimbulkan konflik karena terdapat perbedaan kepentingan antara pemilik dengan manajer yang disebut konflik keagenan (agency conflict). Pemilik perusahaan menghendaki perolehan laba atau deviden yang maksimal atas investasi yang ditanamkan dalam perusahaan, sedangkan manajer menghendaki kesejahteraannya meningkat dengan memaksimalkan kompensasinya meskipun kemungkinan tindakan yang dilakukan manajer tidak sesuai dengan kepentingan pemilik sehingga dapat memicu biaya keagenan.

Salah satu mekanisme yang diharapkan dapat mengontrol konflik keagenan, yaitu dengan menerapkan tata kelola perusahaan yang baik. Kaen (2003) menyatakan tata kelola perusahaan pada dasarnya menyangkut masalah siapa yang

seharusnya mengendalikan jalannya kegiatan perusahaan dan mengapa harus dilakukan pengendalian terhadap jalannya kegiatan perusahaan. Latar belakang pelaksanaan tata kelola perusahaan adalah ketergantungan modal eksternal bagi perusahaan untuk kegiatan pembiayaan, investasi, dan pertumbuhan perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu memastikan kepada pihak penyandang dana eksternal bahwa dana-dana tersebut digunakan secara tepat dan seefisien mungkin serta memastikan bahwa manajemen bertindak terbaik untuk kepentingan perusahaan (FCGI, 2001).

Relevansi Nilai Laba dan Nilai Buku Ekuitas

Relevansi nilai merupakan pelaporan angka-angka akuntansi yang memiliki suatu model prediksi berkaitan dengan nilai-nilai pasar sekuritas. Konsep relevansi nilai ini tidak lepas dari kriteria relevan, jika jumlah yang disajikan dapat mencerminkan informasi-informasi yang relevan dengan penilaian suatu perusahaan (Ohlson, 1995). Informasi yang disajikan harus relevan dengan pengambilan keputusan. Jika laporan keuangan tidak bersifat relevan, maka informasi tidak akan memberikan manfaat bagi para penggunanya dalam melakukan evaluasi keuangan bisnis tertentu.

Laporan keuangan memiliki nilai informatif jika menimbulkan reaksi pasar dan mampu mengubah kepercayaan dari para pengambil keputusan. Relevansi nilai punya peranan penting dalam menghadapi masalah tersebut. Relevansi nilai mengukur seberapa besar pengaruh laporan keuangan dalam pasar modal. Pengaruh tersebut berupa harga saham dan return saham. Menurut Gu et al. (2002), relevansi nilai adalah kemampuan menjelaskan (explanatory power) informasi akuntansi terhadap harga atau return saham. Harga saham yang terus berubah dan return saham inilah yang dapat mengubah keputusan investor dalam mengambil keputusannya.

Model Ohlson menggunakan laba dan nilai buku dari ekuitas dalam perhitungan relevansi nilai. Naik turunnya laba perusahaan mempengaruhi laba dimana berdampak pada nilai buku ekuitas. Laba adalah penentu seberapa besar dividen yang akan dibagikan ke pemegang saham, apabila ada kenaikan terhadap laba, maka kemungkinan tingkat dividen akan juga ikut bertambah, dan sebaliknya (Ohlson, 1995). Dengan hubungan seperti itu, investor akan mempertimbangkan untuk berinvestasi atau tidak. Ekuitas pemegang saham bisa berkurang atau bertambah sehingga investor dapat mengambil keputusan apakah investor menarik atau menambah investasinya pada perusahaan tersebut (Vinella et al., 2022; Martono & Nugraheni, 2023). Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis pertama dan kedua yang diajukan adalah laba berpengaruh positif terhadap harga saham dan nilai buku ekuitas berpengaruh positif terhadap harga saham

Relevansi Nilai Pengukuran Nilai Wajar Aset Nonkeuangan

PSAK 68 tentang Pengukuran Nilai Wajar mendefinisikan nilai wajar sebagai harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi yang teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Entitas menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi. Teknik penilaian yang dapat digunakan secara luas, yaitu pendekatan pasar (market approach), pendekatan biaya dan pendekatan penghasilan.

Pengukuran nilai wajar dianggap mencerminkan kondisi ekonomi perusahaan lebih baik daripada nilai historis (Dawad et al., 2022; Yin & Zhao, 2019). Studi empiris telah dilakukan untuk menguji relevansi nilai pengukuran nilai wajar. Xue (2019) meneliti perusahaan di industry keuangan dan menemukan bahwa pengukuran nilai wajar di level 1 dan 2 meningkatkan kualitas informasi akuntansi, mengurangi asimetri informasi dan biaya agensi, serta meningkatkan efisiensi investasi perusahaan yang menguji relevansi nilai pengukuran nilai wajar pada produk keuangan. Pengukuran nilai wajar aset non keuangan diharapkan memiliki manfaat bagi investor karena adanya aset non keuangan sebagai aset operasional perusahaan. Pengukuran nilai wajar aset nonkeuangan dapat memberikan informasi kepada investor tentang nilai pasar aset tersebut dan memberikan jaminan pengembalian saham. Berdasarkan hal tersebut, hipotesis ketiga yang diajukan adalah pengukuran nilai wajar aset nonkeuangan berpengaruh positif terhadap harga saham.

Peran Tata Kelola Perusahaan dalam Meningkatkan Relevansi Nilai Laba dan Nilai Buku Ekuitas

Laba diyakini sebagai prediktor signifikan yang membantu dalam memperkirakan pendapatan dan peristiwa ekonomi di masa depan (Belkaoui, 2004). Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan akan membuat investor tertarik untuk berinvestasi di perusahaan. Penghasilan yang lebih tinggi memiliki lebih banyak peluang untuk meningkatkan preferensi investor dalam berinvestasi di perusahaan. Hal ini menciptakan celah bagi manajer untuk menampilkan pendapatan yang dapat menarik investor dalam laporan keuangan (Jensen dan Meckling, 1976). Begitu pula dengan nilai buku ekuitas yang merupakan salah satu komponen pembentuk harga saham. Onasis dan Robin (2016) menemukan bahwa mekanisme tata kelola perusahaan, berupa ukuran dewan direksi, dewan independen, komite audit, dan rapat komite audit,

berpengaruh terhadap harga saham. Oleh karena itu, adanya mekanisme tata kelola perusahaan diharapkan mampu mencegah manajer menyimpang sehingga informasi laba dan nilai buku ekuitas yang ditampilkan dalam laporan keuangan dapat relevan, disajikan secara wajar, dan dapat digunakan dalam pengambilan keputusan investor. Berdasarkan hal tersebut, hipotesis keempat dan kelima yang diajukan adalah tata kelola perusahaan meningkatkan hubungan antara laba dan harga saham dan tata kelola perusahaan meningkatkan hubungan antara nilai buku ekuitas dan harga saham

Peran Tata Kelola Perusahaan dalam Meningkatkan Relevansi Nilai Pengukuran Nilai Wajar Aset Nonkeuangan

Hubungan antara pengukuran nilai wajar aset bukan keuangan dan harga saham perlu diuji dengan moderasi tata kelola perusahaan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui besarnya perubahan relevansi nilai terkait pengukuran aset tergantung pada kekuatan mekanisme tata kelola perusahaan. Tata kelola perusahaan, misalnya independensi komite audit dan adanya keahlian direktur keuangan, dapat meningkatkan relevansi nilai pengukuran aset non-keuangan (Yao, 2014). Tama-Sweet dan Zhang (2015) menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham perbankan. Artinya, tata kelola perusahaan dapat meningkatkan kegunaan informasi tentang nilai wajar untuk pengambilan keputusan investor. Berdasarkan hal tersebut, hipotesis keenam yang diajukan adalah tata kelola perusahaan meningkatkan hubungan antara nilai wajar aset nonkeuangan dengan harga saham.

3. METODOLOGI

Menjelaskan rancangan penelitian yang akan digunakan yaitu: menjelaskan pengumpulan informasi/data pendukung, menguraikan langkah-langkah untuk membahas/menganalisis (mendefinisikan variabel, teknik komputasi/mengolah data) serta penjelasan asumsi. Metodologi dapat menggambarkan teknik atau prosedur analisis data.

Penelitian ini menggunakan data sekunder dari seluruh perusahaan yang terdaftar indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi dipilih karena perusahaan telah menerbitkan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang meliputi PSAK 16 Aset Tetap dan PSAK 58 Pengukuran Nilai Wajar. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling untuk menentukan sampel yang digunakan untuk menguji hipotesis dan didapatkan sebanyak 18 perusahaan yang memenuhi kriteria selama periode 2018-2022.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah relevansi nilai yang diprosikan melalui harga saham. Penelitian ini menggunakan harga saham

setelah tiga bulan tahun fiskal. Berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan, perusahaan publik harus menyampaikan laporan keuangan maksimal tiga bulan setelah tutup buku. Karena itu, harga saham setelah tiga bulan tahun tutup buku dinilai mampu merefleksikan reaksi investor atas informasi akuntansi yang dapat mencerminkan relevansi nilai.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah nilai laba, nilai buku ekuitas dan pengukuran nilai wajar aset non-keuangan. Variabel independen pertama adalah nilai laba (NL) dihitung menggunakan model return, yaitu laba bersih setelah pajak dikurangi dividen) dibagi dengan jumlah saham yang beredar. Variabel independen kedua adalah nilai buku ekuitas (NBE). Nilai buku ekuitas dihitung dengan membagi total ekuitas terhadap jumlah lembar saham beredar. Variabel independen ketiga adalah pengukuran nilai wajar aset nonkeuangan (PNW). Pengukuran nilai wajar adalah ukuran signifikansi aset yang diukur pada nilai wajar setelah pengakuan awal. Nilai wajar aset non-keuangan diukur dengan variabel dummy, yaitu bernilai 1 jika perusahaan i memilih untuk mengukur aset tidak lancar seperti gedung, properti, peralatan, aset tidak berwujud atau properti investasi dengan nilai wajar pada tahun t, dan 0 sebaliknya.

Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah tata kelola perusahaan (TKP). Pengukuran mekanisme tata kelola perusahaan menggunakan indeks yang didasarkan pada Corporate Governance Scorecard oleh IFC Corporate Governance Group. Indeks memiliki lima prinsip tata kelola perusahaan yang harus dipenuhi oleh perusahaan, yaitu hak pemegang saham (15%), perlakuan yang setara pada seluruh pemegang saham (20%), peran pemangku kepentingan (5%), pengungkapan dan transparansi (30%), dan tanggung jawab dewan (30%). Setiap prinsip berisi poin-poin yang bernilai 1 jika diterapkan dan 0 jika tidak diterapkan. Nilai TKP akhir adalah jumlah presentase berdasarkan lima prinsip tata kelola perusahaan.

Hipotesis diuji menggunakan moderated regression analysis (MRA). Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$RN = \alpha + \beta_1NL + \beta_2NBE + \beta_3PNW + \varepsilon \dots (1)$$

$$RN = \alpha + \beta_1NL + \beta_2NBE + \beta_3PNW + \beta_4TKP + \beta_5NL.TKP + \beta_6NBE.TKP + \beta_7PNW.TKP + \varepsilon \dots (2)$$

Keterangan:

RN = relevansi nilai

α = konstanta

$\beta_1 - \beta_7$ = regression coefficient

NL = laba yang diukur melalui laba per lembar saham

- NBE = nilai buku ekuitas yang diukur melalui nilai buku per lembar saham
- PNW = variabel dummy nilai wajar aset non-keuangan; 1=menggunakan pengukuran nilai wajar, 0=tidak menggunakan pengukuran nilai wajar
- TKP = tata kelola perusahaan

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Model penelitian telah diuji dalam asumsi klasik untuk memastikan bahwa model dapat digunakan untuk memprediksi hubungan variabel penelitian. Hasil menunjukkan bahwa model yang digunakan telah memenuhi asumsi klasik dimana data berdistribusi normal, non-autokorelasi, non-multikolinearitas, dan non-heterokedastisitas. MRA digunakan untuk menguji hubungan variabel pada $\alpha=5\%$ dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Moderated Regression Analysis

Variabel	Koefisien	t-Stat	Prob.
Konstan	1345.491	2.067	
Nilai Laba	0.662	2.010	0.048
Nilai Buku Ekuitas	0.840	7.287	0.001
Pengukuran Nilai Wajar Aset Non-Keuangan	2127.557	2.525	0.013
<i>Tata Kelola Perusahaan:</i>			
Nilai Laba*Tata Kelola Perusahaan	13.720	2.670	0.009
Nilai Buku Ekuitas*Tata Kelola Perusahaan	0.941	1.137	0.259
Pengukuran Nilai Wajar Aset Non-Keuangan *Tata Kelola Perusahaan	13872.527	2.438	0.017
Adjusted R Square	0.720		

Sumber: Data diolah, 2023

Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square adalah 0,720. Nilai ini menunjukkan bahwa relevansi nilai (harga saham) sebesar 72% dapat dijelaskan oleh tiga variabel independen, yaitu nilai laba, nilai buku ekuitas dan pengukuran nilai wajar aset nonkeuangan, serta interaksi antara tata kelola perusahaan dengan ketiga variabel independen tersebut. Sedangkan sisanya 28% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian.

Relevansi Nilai Laba dan Nilai Buku Ekuitas

Hasil pengujian relevansi nilai laba (NL) menunjukkan nilai prob/p-value sebesar 0,048 dan koefisien regresi positif sebesar 0,662. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai laba berpengaruh positif

terhadap harga saham, sehingga hipotesis 1 yang menyatakan bahwa nilai laba berpengaruh positif terhadap harga saham diterima. Pengaruh nilai laba pada harga saham menjelaskan bahwa pengumuman laba bereaksi terhadap harga saham. Reaksi terhadap harga saham menunjukkan kebermanfaatan informasi tersebut bagi investor. Laba yang dijelaskan melalui EPS memiliki relevansi nilai karena merupakan pengukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih pada tiap lembar saham (Ball & Brown, 1968). Informasi ini sangat berharga bagi investor untuk keputusan pembelian saham. Hasil pengujian ini mendukung studi empiris yang dilakukan oleh Puspa et al. (2022) bahwa yang pengumuman laba tahunan berisi informasi yang relevan dan berguna dalam menilai efek. Para investor menilai bahwa laba persaham yang tinggi ditunjukkan oleh perusahaan yang berpotensi menguntungkan dan hasil pengujian ini membuktikan keadaan yang sebenarnya dimana laba persaham yang tinggi maka akan meningkatkan harga saham.

Hasil pengujian relevansi nilai buku ekuitas (NBE) menunjukkan nilai prob/p-value sebesar 0,001 dan koefisien regresi positif sebesar 0,840. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai buku ekuitas berpengaruh positif terhadap harga saham, sehingga hipotesis 2 yang menyatakan bahwa nilai buku ekuitas berpengaruh positif terhadap harga saham diterima. Nilai buku ekuitas yang dihitung melalui nilai buku ekuitas per saham menggambarkan aktiva bersih yang dimiliki oleh pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham, sehingga jika terjadi kenaikan pada nilai buku persaham maka akan meningkatkan harga saham perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung teori clean surplus bahwa nilai buku ekuitas adalah salah satu variabel dasar untuk menentukan nilai perusahaan (Collins et al., 1997). Nilai buku ekuitas memiliki relevansi nilai karena kemampuannya mempengaruhi harga saham. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Vinella et al. (2022) dan Martono & Nugraheni (2023) bahwa nilai buku ekuitas berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham dan bahwa informasi akuntansi berupa nilai buku ekuitas memiliki relevansi nilai.

Relevansi Nilai Pengukuran Nilai Wajar Aset Nonkeuangan

Hasil pengujian relevansi nilai pengukuran nilai wajar aset nonkeuangan (PNW) menunjukkan nilai prob/p-value sebesar 0,013 dan koefisien regresi positif sebesar 2.127,557. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai pengukuran nilai wajar aset nonkeuangan berpengaruh positif terhadap harga saham, sehingga hipotesis 3 yang menyatakan bahwa pengukuran nilai wajar aset nonkeuangan berpengaruh positif terhadap harga saham diterima. Perusahaan yang mengungkapkan aset nonkeuangan menggunakan nilai wajar dapat meningkatkan harga

saham. Hasil ini mendukung studi empiris yang dilakukan untuk menguji relevansi nilai pengukuran nilai wajar. Dawad et al. (2022) yang meneliti pengukuran nilai wajar pada aset keuangan di perusahaan perbankan Iran menemukan bahwa informasi nilai wajar lebih bermanfaat dibandingkan nilai historis bagi investor. Yin & Zhao (2019) dan Xue (2019) menemukan bahwa pengukuran nilai wajar dapat bermanfaat bagi pengambilan keputusan karena meningkatkan kualitas informasi akuntansi, mengurangi asimetri informasi dan biaya agensi, serta meningkatkan efisiensi investasi perusahaan. Hasil kajian mengenai pengukuran nilai wajar aset nonkeuangan mengembangkan kajian empiris mengenai relevansi nilai pengukuran nilai wajar. Pengukuran nilai wajar aset nonkeuangan juga memiliki relevansi nilai, tidak hanya pada aset keuangan. Pengukuran nilai wajar aset nonkeuangan ternyata dinilai sebagai informasi yang relevan bagi investor. Artinya bahwa ini informasi ini dibutuhkan oleh investor untuk pengambilan keputusannya. Nilai wajar dapat merepresentasikan keadaan ekonomis suatu aset sehingga investor dapat mengambil keputusan yang lebih tepat atas investasi yang dilakukan di suatu perusahaan.

Peran Tata Kelola Perusahaan dalam Meningkatkan Relevansi Nilai Laba dan Nilai Buku Ekuitas

Hasil pengujian interaksi nilai laba (NL) dengan tata kelola perusahaan (TKP) terhadap harga saham menunjukkan nilai prob/ p-value sebesar 0,009 dan koefisien regresi positif sebesar 13,720. Nilai koefisien mengalami kenaikan yang menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan meningkatkan pengaruh nilai laba terhadap harga saham. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis 4 yang menyatakan bahwa tata kelola perusahaan mampu meningkatkan hubungan antara nilai laba dan harga saham diterima. Tata kelola perusahaan adalah mekanisme yang dibentuk untuk mengurangi konflik keagenan. Laba diyakini sebagai sarana prediksi yang membantu memprediksi pendapatan masa depan dan peristiwa ekonomi di masa depan (Belkaoui, 2004; Widiastuti dan Meiden, 2011). Semakin tinggi laba yang dihasilkan, semakin tinggi peluang perusahaan untuk disukai oleh investor. Hal ini menciptakan celah bagi manajer untuk menampilkan laba yang dapat menarik investor dalam laporan keuangan (Jensen dan Meckling, 1976). Informasi laba bisa ambigu yang dapat mengurangi kegunaannya di mata investor. Adanya tata kelola perusahaan mampu mencegah tindakan agen yang menyimpang sehingga informasi laba yang ditampilkan dalam laporan keuangan dapat relevan. Investor mendapatkan keyakinan bahwa informasi pendapatan telah disajikan secara wajar sehingga relevansi nilai pendapatan dapat meningkat.

Hasil pengujian interaksi nilai buku ekuitas (NBE) dengan tata kelola perusahaan (TKP) terhadap harga saham menunjukkan nilai prob/ p-value sebesar 0,259. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh nilai buku ekuitas terhadap harga saham. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis 5 yang menyatakan bahwa tata kelola perusahaan meningkatkan hubungan antara nilai buku ekuitas dan harga saham ditolak. Walaupun nilai buku ekuitas memiliki relevansi nilai, informasi ini dinilai tidak lebih penting dari informasi mengenai laba dan pengukuran nilai wajar aset non-keuangan. Karenanya, mekanisme tata kelola perusahaan dinilai oleh investor tidak terlalu mempengaruhi keputusannya.

Peran Tata Kelola Perusahaan dalam Meningkatkan Relevansi Nilai Pengukuran Nilai Wajar Aset Nonkeuangan

Hasil pengujian interaksi pengukuran nilai wajar aset nonkeuangan (PNW) dengan tata kelola perusahaan (TKP) terhadap harga saham menunjukkan nilai prob/p-value sebesar 0,017 dan koefisien regresi positif sebesar 13872,527. Nilai koefisien mengalami kenaikan yang menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan meningkatkan pengaruh pengukuran nilai wajar aset nonkeuangan terhadap harga saham. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa meningkatkan hubungan antara pengukuran nilai wajar aset non-keuangan dan harga saham dapat diterima. Hasil ini menunjukkan peran tata kelola perusahaan dalam meningkatkan relevansi nilai pengukuran nilai wajar aset nonkeuangan.

Landsman (2007) menemukan bahwa tingkat informatif informasi mengenai pengukuran nilai wajar dipengaruhi oleh jumlah kesalahan pengukuran dan sumber estimasi. Terdapat risiko yang dihadapi investor ketika memperoleh informasi tentang pengukuran nilai wajar aset non-keuangan. Informasi tersebut mungkin tidak memadai dan mempengaruhi keputusan investor. Adanya tata kelola perusahaan dapat mengatasi risiko ini. Mekanisme tata kelola perusahaan, seperti kehadiran komite audit dan ahli keuangan dapat meningkatkan kualitas informasi pengukuran nilai wajar. Hasil penelitian ini sejalan dengan Yao (2014) bahwa tata kelola perusahaan mampu meningkatkan relevansi nilai dari pengukuran aset non-keuangan. Hasil penelitian juga sejalan dengan Tama-Sweet dan Zhang (2015) yang menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham perbankan. Artinya, tata kelola perusahaan dapat meningkatkan kegunaan informasi tentang nilai wajar untuk pengambilan keputusan investor.

5. PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang digunakan oleh investor untuk pengambilan keputusan. Informasi akuntansi dalam laporan keuangan dianggap berguna ketika informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan investor. Kegunaan informasi dapat disebut relevansi nilai. Ketika informasi disajikan dan pergerakan harga saham terjadi, informasi tersebut memiliki relevansi nilai. Penelitian ini bertujuan untuk menguji relevansi nilai laba, nilai buku ekuitas dan pengukuran nilai wajar aset nonkeuangan. Tata kelola perusahaan dipilih sebagai moderator yang dapat meningkatkan relevansi nilai laba, nilai buku ekuitas dan pengukuran nilai wajar aset nonkeuangan.

Pengujian terhadap 18 perusahaan yang tercatat dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia selama 2018-2022 menunjukkan bahwa informasi mengenai laba, nilai buku ekuitas dan pengukuran nilai wajar aset nonkeuangan memiliki relevansi nilai. Investor menilai bahwa ketiga informasi tersebut berguna untuk pengambilan keputusan mereka. Pengumuman nilai laba dan nilai buku ekuitas dapat meningkatkan harga saham. Demikian pula, perusahaan yang melaporkan aset nonkeuangan mereka pada nilai wajar dapat meningkatkan harga saham mereka. Keberadaan tata kelola perusahaan, pada kenyataannya tidak dapat diabaikan. Tata kelola perusahaan terbukti meningkatkan relevansi nilai laba dan pengukuran nilai wajar aset nonkeuangan. Tata kelola perusahaan dapat menjadi mekanisme untuk mengurangi konflik keagenan yang dapat menimbulkan bias informasi dan merugikan investor. Perusahaan dengan tata kelola yang baik dapat memberikan keyakinan bahwa informasi keuangan telah disajikan secara wajar sehingga relevansi nilai meningkat. Meningkatnya relevansi nilai menunjukkan keyakinan investor bahwa informasi tersebut berguna untuk pengambilan keputusan.

5.2. Saran

Studi lebih lanjut dapat mempertimbangkan kondisi lingkungan dan budaya yang dapat mempengaruhi tata kelola perusahaan. Perusahaan Indonesia menganut sistem two-tier yang tentunya mempengaruhi sistem tata kelola perusahaan. Studi selanjutnya dapat dilakukan di negara-negara dengan sistem dewan kesatuan untuk menguji apakah perbedaan dalam tata kelola perusahaan dapat mempengaruhi relevansi nilai laba, nilai buku ekuitas dan pengukuran nilai wajar aset nonkeuangan.

DAFTAR PUSTAKA

Penulisan Daftar Pustaka menggunakan sistem harvard (*author date system*) diurut berdasarkan huruf. Pengkutipan yang dilakukan pada naskah

dengan menulis nama pengarang dan diikuti oleh tanda koma kemudian penulisan tahun. Contoh: (Bahri et al., 2010), (Iswadi H.R., 2007), (Raharjo, 2008). Untuk penulisan yang pengarangnya berjumlah tiga orang atau lebih menggunakan penulis pertama dkk/et al. Daftar Pustaka harus memuat nama penulis, tahun, judul, volume, kota dan penerbit seperti terlihat pada contoh:

- Bahri S., Muhdarina dan Fitra A., 2010, *Lempung Alam Termodifikasi Sebagai Adsorben Larutan Anorganik: Keseimbangan Adsorpsi Lempung Terhadap Ion Cu²⁺*. Jurnal Sain dan Teknologi, 9(1), pp. 9-13
- Kezunovic M., Latisko G., dan Ren Z., 1998, *Automatic Analysis of Circuit Breaker*, in 17th International Conference on Electric Distribution, Barcelona
- Ong C., 1998, *Dynamic Simulation of Electric Machinery*, 2nd ed. Prentice Hall, New Jersey
- Raharjo B., 2008, *Pola Akses Internet Yang Bursty*. [Online] Available at: <http://raharjo.wordpress.com/2011/04/04/pola-akses-internet-yang-bursty/> [Accessed 3 March 2011]
- Ball, R., dan Brown, P., 1968, *An Empirical Evaluation of Accounting Income Numbers*. Journal of Accounting Research, 6(2), pp. 159
- Barth, M. E., Beaver, W. H., dan Landsman, W. R., 2001, *The relevance of the value relevance literature for financial accounting standard setting: another view*. Journal of Accounting and Economics, 31(1-3), pp. 77-104
- Barth, M. E., Beaver, W. H., dan Wahlen, J.M., 1995, *Fair Value Accounting: Effects on Banks' Earnings Volatility, Regulatory Capital, and Value of Contractual Cash Flows*. Journal of Banking and Finance, 29, pp. 577-605
- Bradley, W., dan Sun, L., 2021, *Managerial ability and fair value accounting: evidence from nonfinancial firms*. Journal of Financial Reporting and Accounting, 19(4), pp. 666-685
- Dawad, M.S., Khlaif, M.H., dan Wahhab, A.M.A., 2022), *The Application of Fair Value in Commercial Banking and its Relationship to Transparency Financial Statements - Evidence from Iraq*. Technium Social Sciences Journal, 34, pp. 1-12
- Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI), 2001, *Peranan Dewan Komisaris dan Komite Audit dalam Pelaksanaan Corporate Governance (Tata Kelola Perusahaan)*. Jilid II, Edisi 2.
- Gu, Z., Lee, C.W., dan Rosett, J., 2002, *Measuring the pervasiveness of earnings management from quarterly accrual volatility*.

- Healy, P.M., dan Palepu, K.G., 2001, *Information asymmetry, corporate disclosure, and the capital markets: A review of the empirical disclosure literature*. Journal of accounting and economics, 31(1-3), pp. 405-440
- Jensen, M.C., dan Meckling, W.H., 1976, *Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure*. Journal of financial economics, 3(4), pp. 305-360
- Kaen, F.R., 2003, *A blueprint for Corporate Governance: Strategy, accountability, and the preservation of shareholder value*. AMACOM Div American Mgmt Assn.
- Kothari, S.P., 2001, *Capital Markets Research in Accounting*. Journal of Accounting and Economics, 31, pp. 105-231
- Landsman, W.R., 2007, *Is Fair Value Accounting Information Relevant And Reliable? Evidence from Capital Market Research*. Accounting and Business Research, 37, pp. 19-30
- Martono, C., dan Nugraheni, B.D., 2023, *Relevansi Nilai Informasi Akuntansi (Book Value Dan Eps) Dan Ukuran Perusahaan Berdasarkan Nilai Kapitalisasi Pasar*. Media Mahardhika, 21(2), pp. 245-259
- Ohlson, J.A., 1995, *Earnings, Book Value and Dividends in Equity Valuation*. Contemporary Accounting Research, 11, pp. 661-667
- Onasis, K., dan Robin, R., 2016, *Pengaruh Tata Kelola Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di BEI*. Bina Ekonomi, 20(1), pp. 1-22
- Puspa, D.F., Minovia, A.F., dan Zaitul, Z., 2022, *Relevansi Nilai Informasi Akuntansi, Pengungkapan Upaya Digitalisasi Dan Modal Intelektual Dengan Modal Manusia Sebagai Variabel Moderasi*. Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi, 22(1), pp. 19-40
- Riahi-Belkaoui, A., 2004, *Accounting theory*. Cengage Learning EMEA.
- Scott, W.R., 2015, *Financial Accounting Theory*. Canada: Prentice Hall.
- Song, X., 2014, *Value Relevance of Fair Values—Empirical Evidence of the Impact of Market Volatility*. Accounting Perspectives, 14, pp. 91-115
- Tama-Sweet, I. dan Zhang, L., 2015, *The Value Relevance of Fair Value Financial Assets During and After the 2008 Financial Crisis: Evidence from the Banking Industry*. Journal of Finance and Bank Management, 3, pp.11-24
- Vinella, C., dkk., 2022, *Studi Literatur: Relevansi Nilai Informasi Akuntansi Terhadap Harga Saham*. JEMBA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi, 1(2), pp. 147-160
- Xue, H., 2019, *Exploration of Volatility and Market Risk of Stock Return Rate in Listed Financial Enterprises Based on Fair Value Measurement*. Proceedings of the 2nd International Conference on Economy, Management and Entrepreneurship (ICOEME 2019)
- Yin, Z.-H., dan Zhao, J.Y., 2019, *Research on Application Scope of Fair Value Measurement*.
- Zyla, M. L., 2020, *Fair value measurement: Practical guidance and implementation*. John Wiley & Sons